

Cafe Talabat Sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal

M. Fahrurrozi¹, Lukluil Mukarromah³, Erwina Kartika Dewi³, Hasna Dewi⁴

^{1,3,4}*Institu Islam Al-Mujaddid Sabak, Jambi, Indonesia*

²*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

mfr0542@gmail.com¹

Abstrak

Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah melalui pemberdayaan ekonomi. Ilustrasi kecil dari tatanan sosial dapat ditemukan di tingkat daerah, di mana terdapat kemungkinan untuk pembangunan. Tindakan pemberdayaan itu sendiri menawarkan keuntungan atau menciptakan peluang bagi masyarakat untuk menemukan potensi suatu tempat. Secara alami, ada kearifan lokal di masyarakat daerah yang sangat terkait dengan identitas masyarakat. Dengan menghasilkan pendapatan berdasarkan kapasitas masyarakat untuk mewujudkan potensi daerahnya, pengetahuan lokal ini dapat membantu masyarakat dalam memperoleh kesejahteraan. Tujuan penelitian ini adalah (1) menemukan model pemberdayaan ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Talang Babat Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan memanfaatkan kearifan lokal. 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pemberdayaan ekonomi pemberdayaan ekonomi berkelanjutan berbasis kearifan local di Kecamatan Talang Babat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metodologi kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Talang Babat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, visualisasi data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Kata Kunci: *Café Talabat, Pemberdayaan Ekonomi, Kearifan Lokal*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya alam, yang merupakan perangkat penting dalam ekonomi lokal, merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, mengatasi ketimpangan ekonomi merupakan konsep pemberdayaan masyarakat. Gagasan pemberdayaan menyoroti bagaimana manusia menjadi mesin penggerak lembaga sosial, konvensi, dan substansi. Dalam buku karya Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, salah satu pemimpin Chambres mengemukakan bahwa gagasan pemberdayaan dalam pertumbuhan ekonomi merangkum cita-cita sosial. Gagasan ini menawarkan paradigma baru untuk pembangunan, yaitu "berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan" (Hasan & Aziz, 2018). Pemberdayaan berarti kekuatan atau kemampuan. Secara umum, pemberdayaan mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan produktivitas, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak nilai tambah dan meningkatkan pendapatan (Fauzan et al., 2023). Oleh karena itu, gagasan pemberdayaan masyarakat hadir untuk menawarkan banyak informasi yang memberikan optimisme yang lebih baik dari kegagalan di masa lampau. Oleh karena itu, ketimpangan sosial yang ada di masyarakat serta kesenjangan ekonomi menjadi fokus pemberdayaan.

Karena istilah "pemberdayaan masyarakat" dan "pembangunan masyarakat" memiliki makna yang sama dalam masyarakat, maka sulit untuk membedakan keduanya. Dalam studi

ini, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilaksanakan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat setempat merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat menjadi mandiri secara ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan. Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat pada dasarnya terkait dengan pembangunan berkelanjutan, yang memerlukan kondisi untuk kemandirian ekonomi, ekologi, dan sosial masyarakat jangka panjang, yang semuanya selalu berubah (Munawar, 2011).

Bila dilihat dari sudut pandang penerapan manajemen pemerintahan, pemberdayaan masyarakat bukan sekadar konsep ekonomi, tetapi juga secara halus menyampaikan gagasan tentang penegakan demokrasi ekonomi, yang menyatakan bahwa kegiatan ekonomi terjadi "dari, oleh, dan untuk rakyat" (Kartasmita, 1996). Perekonomian yang dimaksud melibatkan penguasaan teknologi, kepemilikan modal, aksesibilitas pasar, dan kemampuan manajerial. Agar demokrasi ekonomi dapat berfungsi, pemerintah atau birokrasi harus mempertimbangkan harapan masyarakat, mendefinisikannya dengan jelas, dan memasukkannya ke dalam pembuatan kebijakan publik yang akan membantu masyarakat mencapai tujuannya (Sandi et al., 2022).

Metode pertumbuhan ekonomi yang dikenal sebagai "ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal" memanfaatkan potensi adat istiadat, budaya, dan keahlian daerah untuk menghasilkan barang dan jasa yang kompetitif dan inventif (Ga et al., 2023). Penggunaan sumber daya lokal ditekankan dalam strategi ini (Saepudin et al., 2023). Budaya masyarakat setempat merupakan salah satu cara sumber daya lokal digunakan. Setiap tindakan pembangunan menggabungkan budaya masyarakat setempat, yaitu pengetahuan yang harus dikembangkan dan dilindungi (Rakib, 2017). Kerajinan, seni, kuliner, dan hal-hal lain yang memiliki nilai budaya yang signifikan dapat menjadi contoh pengetahuan lokal.

Diharapkan semua pengetahuan lokal akan dilestarikan sebagai warisan yang membentuk perilaku generasi berikutnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Setiap daerah memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Meskipun demikian, ada beberapa aspek perdagangan, pariwisata, pertanian, dan industri lainnya yang mungkin diciptakan oleh mereka yang tidak menyadari potensinya sendiri (Hasan & Aziz, 2018). Wilayah ini memiliki berbagai kemungkinan ekonomi, yang tidak hanya mencakup industri pertanian tetapi juga industri pariwisata dan perdagangan. Namun sayangnya, sejumlah besar individu belum memanfaatkan potensi ekonomi yang tersedia bagi mereka secara inovatif dan kreatif (Masruroh & Suprianik, 2023).

Salah satu tujuan utama bagi banyak negara adalah pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di tingkat lokal, seperti kecamatan/desa. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan dalam menghadapi berbagai isu global seperti pandemi, ketimpangan ekonomi, dan perubahan iklim. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Pahrijal, 2024). Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah ditetapkan sebagai fondasi perekonomian Indonesia, yang menyerap sebagian besar lapangan pekerjaan dan

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun kontribusinya cukup besar, UMKM sering kali menghadapi kendala yang cukup besar, terutama di tingkat desa.

Kafe Talang Babat (Caffe Talabat), tempat nongkrong dengan nuansa yang asri dipadu dengan taman wisata Kampung Ratu Talang Babat, terletak di Kecamatan Talang Babat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kafe ini berdiri sejak tahun 2021. Kafe ini merupakan simbol upaya masyarakat untuk mengatasi masalah ekonomi melalui strategi berbasis lingkungan (Jami, n.d.).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat, yaitu membantu masyarakat Kecamatan Talang Babat sebagai contoh pemberdayaan ekonomi berkelanjutan yang berlandaskan pada kearifan lokal. Tujuan pengabdian ini adalah (1) mengidentifikasi model pemberdayaan ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Talang Babat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 2) Implementasi model pemberdayaan ekonomi berkelanjutan berbasis kearifan lokal di Kecamatan Talang Babat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sebuah caffe di Kecamatan Talang Babat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informasi yang dikumpulkan adalah data dasar yang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Dengan cara menyelidiki sumber, mendokumentasikan temuan, dan melakukan wawancara internal dengan pemerintah Kecamatan Talang Babat, strategi semacam ini berupaya memahami fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengumpulkan data faktual tentang Caffe Talabat sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal.

Analisis data adalah proses pengumpulan dan pengorganisasian informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan pendekatan analitik deskriptif dalam penelitian ini. Tujuan analisis deskripsi adalah untuk memahami makna dan keunikan objek yang diteliti dalam kaitannya dengan proses dan interaksi sosial yang terjadi. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam catatan lapangan, yang dibagi menjadi dua bagian yaitu: reflektif dan deskriptif. Catatan alamiah, atau catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, merupakan catatan deskriptif. Catatan reflektif berfungsi sebagai bahan untuk langkah berikutnya dari strategi pengumpulan data dan mencakup pemikiran, pengamatan, pandangan, dan interpretasi peneliti tentang penemuan yang ditemukan (Miles and Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Kearifan Lokal

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses peningkatan pengaruh masyarakat terhadap pemasaran dan distribusi, kepemilikannya terhadap unsur-unsur produksi, kemampuannya memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan, serta kemampuannya memperoleh upah yang memadai (Hasan & Aziz, 2018). Masyarakat Kecamatan Talang Babat memberdayakan diri sebagai pelaku usaha dalam hal pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Kecamatan Talang Babat ini melibatkan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau sebagai pekerjaan tambahan. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilaksanakan sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Hasan dan Aziz, yaitu mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau yang sumber pendapatan utamanya tidak mencukupi akan memperoleh penghasilan dari hasil perdagangannya.

Kearifan lokal merupakan pandangan atau kumpulan pengetahuan tradisional yang menjadi pedoman perilaku dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam rangka menghadapi tuntutan dan kesulitan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, kearifan lokal Kecamatan Talang Babat dapat dilihat dari tindakan warga dan lingkungannya. Pertanian, perdagangan, dan perkumpulan pemuda maupun dewasa merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan di Kecamatan Talang Babat. Daerahnya sejuk dan asri, serta memiliki banyak objek wisata. Banyak individu, baik anak-anak maupun orang dewasa, yang tertarik dengan kegiatan perkumpulan ini. Kegiatan yang tersedia di Kecamatan Talang Babat meliputi objek wisata dan kuliner, yang dikelola oleh penduduk setempat dengan bantuan pemerintah daerah. Setelah mempelajari kehidupan sehari-hari penduduk Kecamatan Talang Babat, peneliti mencari kearifan lokal yang diekspresikan dalam kegiatan budaya setempat.

Jika dilihat lebih detail kearifan lokal yang ada di Kecamatan Talang Babat melalui lima hal yaitu:

a. Dimensi Pengetahuan Lokal

Kearifan lokal, atau sudut pandang dan pemahaman masyarakat setempat, merupakan komponen yang krusial. Masyarakat Kecamatan Talang Babat mengenal istilah Caffé Talabat karena memang diambil dari nama daerah mereka.

b. Dimensi Nilai Lokal

Setiap komunitas memiliki norma perilaku dan aktivitas yang ditetapkan dan diterima oleh semua anggotanya; namun, norma tersebut akan terus berkembang seiring dengan kemajuan masyarakatnya. Karena sering kali terdapat sampah berserakan, para pedagang dan pelanggan berdedikasi untuk menjaga kebersihan area caffe Talabat. Untuk itu, para pedagang menyediakan tempat sampah. Dengan demikian, dalam hal pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Talang Babat, keberadaan nilai ekonomi dan sosial tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai ekonomi dibentuk oleh pemerintahan Kecamatan Talang Babat dalam rangka menghasilkan pendapatan, sedangkan nilai-nilai sosial dibentuk dengan harapan akan kesejahteraan. Kecamatan Talang Babat dikenal dengan sejumlah nilai-nilai luhur, termasuk norma-norma sosial, di mana menjaga kebersihan dapat berdampak positif. Selain itu, keberadaan tempat sampah di sektor usaha kuliner mencerminkan pemberdayaan ekonomi dan sosial serta nilai religi.

c. Dimensi Keterampilan Lokal

Dari pertanian hingga usaha rumahan, bakat lokal menjadi sarana untuk menopang kehidupan mereka yang bergantung pada alam. Karena produk usaha mereka dibuat secara mandiri menggunakan ide mereka sendiri, wisata kuliner di sini tidak memerlukan keterampilan khusus hanya kemampuan pribadi. Dari situ, terlihat jelas bahwa kemampuan warga Kecamatan Talang Babat dalam industri kuliner mencakup manajemen bisnis dalam hal mengembangkan ide-ide baru.

d. Dimensi Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal

Setiap proses pengambilan keputusan lokal bersifat tersendiri. Pengembangan Talabat Caffe merupakan pilihan pribadi yang dibuat oleh pemilik yang ingin memulai usaha kuliner rumahan tetapi tetap meminta persetujuan dari pemerintah dan masyarakat sekitar.

e. Dimensi Solidaritas Kelompok Lokal

Masyarakat menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat, mengarah pada pengembangan solidaritas. Ketika menunjukkan solidaritas, selalu tersirat bahwa tujuannya adalah untuk memberikan rasa nyaman kepada tamu sehingga ikatan solidaritas antara pedagang dapat terbentuk. Dari sini dapat disimpulkan bahwa solidaritas yang dibangun didasarkan pada orientasi bersama terhadap tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Talang Babat dan memberikan layanan yang berkualitas.

Implikasi Model Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah pada Kesejahteraan Masyarakat Desa Parente

Berbagai model kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh Kecamatan Talang Babat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait. Kesejahteraan merupakan tujuan utama pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Talang Babat secara langsung dipengaruhi oleh pemberdayaan ekonomi. Golongan masyarakat ini merupakan penduduk asli Kecamatan Talang Babat dan masyarakat setempat yang mencari pendapatan tambahan.

Tiga jenis masyarakat di Kecamatan Talang Babat yang secara langsung terdampak oleh program pemberdayaan ekonomi yaitu mereka yang benar-benar merupakan penduduk di kecamatan tersebut, mereka yang sudah memiliki penghasilan namun tidak memenuhi kebutuhan dan membutuhkan penghasilan tambahan, serta masyarakat pengangguran atau tanpa penghasilan. Sebagian masyarakat di Kecamatan Talang Babat membutuhkan lebih banyak uang untuk menutupi pengeluaran mereka karena mereka tidak mampu menghidupi diri mereka sendiri dan keluarga mereka dengan pendapatan tetap.

1. Masyarakat yang benar-benar penduduk asli Kecamatan Talang Babat

Inisiatif Kecamatan Talang Babat memberikan pemberdayaan ekonomi kepada penduduk setempat dengan tetap mengutamakan masyarakat adat di kecamatan tersebut. Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi lokal menjadi tujuan penelitian ini. Hal ini untuk menjamin bahwa program tersebut berjalan sesuai rencana..

2. Masyarakat sekitar yang menginginkan penghasilan tambahan

Banyak masyarakat di Kecamatan Talang Babat yang membutuhkan pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup karena mereka tidak mampu menghidupi diri sendiri

dan keluarga meskipun memiliki penghasilan. Dalam hal dampak pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Kecamatan Talang Babat dengan menggunakan kearifan lokalnya, hal ini tidak hanya berdampak pada pedagang tetapi juga seluruh warga Kecamatan Talang Babat, termasuk konsumen di industri wisata kuliner.

Pelatihan Strategi dan Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pelatihan strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat dalam peningkatan ekonomi rumah tangga melalui usaha kearifan local (Agusti et al., 2024):

- (1) Strategi SO (*Strength Opportunity*) adalah taktik yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, yang mengarah pada rencana pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas.
- (2) Strategi ST (*Strength Threat*) adalah taktik yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman, yang mengarah pada rencana pembangunan ekonomi inovatif yang didasarkan pada kearifan lokal yang menunjang Daya Tarik Wisata yang berkelanjutan,
- (3) Strategi WO (*Weakness Opportunity*), yaitu mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang, sehingga menghasilkan strategi pengembangan promosi pariwisata; dan
- (4) Strategi WT (*Weakness Threat*), yaitu mengurangi kelemahan dan mencegah ancaman, sehingga menghasilkan strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Strategi pertumbuhan ekonomi. Melalui usaha kearifan lokal, masyarakat dapat meningkatkan ekonomi keluarga (Agusti, 2023).

1. Program Pengembangan dari Strategi SO (*Strengths – Opportunities*)

Program pembangunan disusun berdasarkan strategi SO (Strategi Pembangunan Aksesibilitas dan Infrastruktur). Pembangunan dan peningkatan infrastruktur di area bisnis, untuk mendorong perluasan dan peningkatan kawasan sebagai tujuan wisata. Untuk melayani wisatawan, aspek infrastruktur juga merupakan kebutuhan. Area makan, tempat parkir, ruang konferensi, toilet umum, dan musik live sebagai daya tarik bagi pengunjung merupakan beberapa fasilitas dan infrastruktur yang ditawarkan.

Pembangunan dan peningkatan jalan (aksesibilitas). Faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah adalah aksesibilitas, yang membuat aktivitas menjadi lebih mudah dan lancar. Berdasarkan aksesibilitas, lokasi penelitian memiliki keterbatasan akses karena aksesnya masih sulit. Hal ini terlihat dari keberadaan prasarana dan fasilitas transportasi saat ini, seperti standar jalan raya, lebar jalan yang belum memenuhi persyaratan jalan raya dan jalan akses, serta minimnya rambu lalu lintas dan marka jalan.

2. Program Pengembangan dari Strategi ST (*Strengths – Treats*)

Program pengembangan strategi ST merupakan rencana untuk menciptakan ekonomi masyarakat yang berbasis pada kearifan lokal yang berkelanjutan. Praktik memaksimalkan potensi ekonomi masyarakat dengan tetap memperhatikan sumber dayanya untuk pertumbuhan di masa mendatang dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Talang Babat tetap berfokus pada elemen-elemen penting, seperti budaya lokal, lingkungan fisik, dan keberlanjutan ekonomi, sebagai aset berharga bagi pertumbuhan usaha.

Meningkatkan mutu kehidupan sosial budaya masyarakat. Untuk mencapai peningkatan mutu kehidupan sosial budaya masyarakat, maka kehidupan sosial budaya Kecamatan Talang

Babat perlu ditingkatkan lebih lanjut. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan diantaranya (1) Menjadikan kearifan lokal sebagai daya tarik wisatawan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan. Mengingat di Kecamatan Talang Babat terdapat berbagai macam kebudayaan yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri yang diharapkan menjadi daya tarik utama wisatawan, maka memiliki ciri khas tersebut menjadi hal yang sangat penting bagi para pelaku usaha di daerah tersebut. Tradisi dan praktik yang menggambarkan pola pikir dan perilaku masyarakat setempat yang menyambut wisatawan dengan tangan terbuka merupakan budaya yang dimaksud; (2) Penyesuaian tata aturan kehidupan bermasyarakat dengan perkembangan zaman. Di Kecamatan Talang Babat, tata aturan adat mengatur kehidupan sosial masyarakat. Prinsip dasar adat istiadat tersebut hendaknya tetap tidak berubah, namun tata aturan tersebut hendaknya disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam artian, kehidupan sosial yang diatur oleh adat istiadat tersebut menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan kehidupan sosial masyarakat setempat daripada bersifat keras atau diktator; dan (3) Pengembangan Perekonomian Masyarakat. Manfaat langsung maupun tidak langsung dari pertumbuhan objek wisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan prospek usaha bagi usaha jasa wisata, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Perekonomian lokal akan bergeser sebagai akibat dari keuntungan yang dirasakan masyarakat dari pertumbuhan pariwisata.

3. Program Pengembangan dari Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)

Tabel 1. Usaha kearifan lokal berfungsi sebagai landasan kebijakan pembangunan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga.

No	SWOT	Strategi	Program
1	SO	Strategi Pengembangan Aksesibilitas dan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan objek wisata Kecamatan Talang Babat
2	ST	Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan mutu produk dan layanan berbasis pengetahuan lokal untuk membantu industri kuliner dan pariwisata. • Meningkatkan kehidupan sosial budaya masyarakat setempat • Memperkuat ekonomi lokal
3	WO	Strategi Promosi Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi oleh Dinas Perdagangan, Dinas Pariwisata dan Usaha Kecil Kecamatan Talang Babat • Pengadaan tourist information center
4	WT	Strategi Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Sumber Daya Manusia

4. Program Pengembangan dari Strategi WT (*Weaknesses Threats*)

Peningkatan sumber daya manusia merupakan program pengembangan strategi WI. Oleh karena itu, penyiapan sumber daya manusia pariwisata perlu menjadi prioritas utama. Tidak diragukan lagi, ada dua pendekatan untuk meningkatkan sumber daya manusia, yaitu kuantitas dan kualitas. Jumlah sumber daya manusia perlu diatur agar dapat mengantisipasi tren jumlah wisatawan yang fluktuatif. Namun, kualitas sumber daya manusia harus mampu beradaptasi dengan berbagai tren karakteristik pengunjung yang terus berkembang (Agusti, 2023).

KESIMPULAN

Beberapa Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu Peneliti mencari pengetahuan lokal yang diekspresikan dalam kegiatan budaya setempat setelah mempelajari kehidupan sehari-hari penduduk Kecamatan Talang Babat. Detail kearifan lokal yang ada di Kecamatan Talang Babat diekspresikan melalui lima hal yaitu: (1) Dimensi Pengetahuan Lokal, (2) Dimensi Nilai Lokal, (3) Dimensi Keterampilan Lokal, (4) Dimensi Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal, dan (5) Dimensi Solidaritas Kelompok Lokal.

Model Pemberdayaan ekonomi berkelanjutan di Kecamatan Talang Babat di implementasikan kepada tiga jenis masyarakat yaitu mereka yang benar-benar merupakan penduduk di kecamatan tersebut, mereka yang sudah memiliki penghasilan namun belum memenuhi kebutuhan dan Masyarakat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Dassucik, Hasbulla, S., Agustin, R. D., & Kulsum, Ummi, Hadi, I. (2024). *Pelatihan Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Berbasis Usaha Kearifan Lokal*. 3(2), 214–227.
- Agusti. (2023). *Strategi Mewujudkan Jiva Entrepreneurship Santri Melalui Ekonomi Kreatif*. 199–210.
- Fauzan, F., Rosida, R. A., & Salwa, R. F. (2023). Peran Program Bank Sampah dan Jelantah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan SDGs di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 303–308. <https://doi.org/10.54082/jippm.73>
- Ga, L. L., Angi, Y. F., Tkela, M. E., & Suryaputra, F. A. G. (2023). Pengelolaan Kain Tenun Ikat Menjadi Ragam Model Aksesoris Sebagai Produk Lokal NTT. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.717>
- Hasan, M., & Aziz, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*.
- Jami. (n.d.). *Telah Dibuka Tongkrongan Masa Kini “Talabat Café” di Tanjabtim | AktualInvestigasi*.
- Kartasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat : memadukan pertumbuhan dan pemerataan*.
- Masruroh, N., & Suprianik, S. (2023). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif. *Global Education Journal*, 1(2), 73–85. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.136>
- Miles and Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*. 1994,

28(4), 485–487.

- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- Pahrijal, R. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(04), 350–360. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i04.1104>
- Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas. *Jurnal Kepariwisata*, 01(02), 54–69.
- Saepudin, E. A., Asnawi, A., & Agustiawan, M. N. (2023). Transformasi Transaksi Penjualan Kerajinan Tangan Di Suku Baduy Desa Kanekes Melalui Penggunaan Metode Qris. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 3(2), 187–192. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i2.123>
- Sandi, F., City, P., & Province, R. (2022). *MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN PEKANBARU PROPINSI RIAU The Influence of Empowerment through Village Economic Institutional Development on Community Welfare at Rumbai Sub-district* ., 301–359.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.